

Pemberdayaan Anak Jalanan Kota Pangkalpinang Dalam Upaya Pengembangan Karakter, Kreativitas Serta Minat Baca Melalui Program Pendidikan Nonformal

Fiki Arianti

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung
email corespondensi, fikiariantism28@gmail.com

Article History

Received : 10/07/2023

Revised : 15/07/2023

Accepted : 22/07/2023

Abstrak: The development of the number of street children which is increasing every year needs attention from various parties. The existence of street children is motivated by several factors including poverty, less harmonious families, victims of urbanization, environmental conditions to personality deviations. In general, the main factor that triggers the existence of street children is the factor of poverty, so that in meeting their daily needs they have to take to the streets to make a living. Education is no longer the most important thing, considering the conditions they are currently facing. Economic difficulties make street children have to give up their education and focus on fulfilling their daily needs. Therefore this empowerment program is designed to facilitate street children to regain their right to receive education. The implementation of this program uses a method of approach and assistance in developing character, creativity and interest in reading through non-formal education programs such as organizing creativity classes, book stalls and watching educational films. The target of this empowerment program is street children at several red light intersection points in the center of Pangkalpinang City. The implementation of this program collaborates with related parties who deal with social problems, namely the Pangkalpinang City Social Service and the Bangka Rapid Response Agency which is engaged in social and humanitarian fields.

Kata Kunci

Street children, empowerment, non-formal education

Pendahuluan

Anak merupakan salah satu aset bangsa yang perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak. Sebagai generasi penerus bangsa, anak harus dibekali dengan pendidikan yang layak karena perkembangan negara dimasa yang akan datang sangat bergantung pada mereka. Dengan demikian kesejahteraan anak dimasa sekarang harus diprioritaskan agar menciptakan

sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun saat ini yang perlu menjadi perhatian ialah permasalahan terkait anak jalanan. Anak jalanan merupakan istilah yang mengacu pada anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau melakukan aktivitas ekonomi lainnya dijalanan atau ditempat-tempat umum (Mugianti et al., 2018).

Keberadaan anak jalanan dilatarbelakangi berbagai faktor diantaranya kemiskinan, ketidakharmonisan keluarga, korban urbanisasi, hingga kondisi lingkungan sekitar (Herlina, 2014). Pada umumnya faktor utama yang melatarbelakangi kemunculan anak jalanan disebabkan oleh tingkat kemiskinan, hal inilah yang kemudian menjadikan alasan mereka turun kejalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di usia yang masih sangat muda tidak selayaknya mereka menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja.

Disisi lain, saat anak-anak seumuran sibuk menempuh pendidikan dibangku sekolah, mereka harus banting tulang memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan tidak lagi menjadi prioritas, kesulitan ekonomi mengharuskan mereka merelakan pendidikannya dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Sementara itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Memperoleh pendidikan adalah salah satu hak yang harus diterima oleh setiap warga negara tanpa terkecuali, sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Bahkan Hak anak atas pendidikan secara khusus diatur dalam Pasal 60 Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang menyatakan bahwa "Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya".

Ada banyak tantangan yang dihadapi oleh anak jalanan dalam

memperoleh pendidikan. Kondisi anak jalanan yang tidak memungkinkan untuk sekolah menjadi salah satu tantangan untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pendidikan anak jalanan itu sendiri. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan upaya pemberdayaan melalui program pendidikan yang fleksibel agar mempermudah anak jalanan mendapatkan pendidikan (Mustangin et al., 2021). Pemberdayaan anak jalanan melalui program pendidikan nonformal menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pengembangan karakter, kreativitas serta minat baca anak.

Menurut (Rohmah, 2018) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dan keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada individu. Anak dapat dikatakan berkarakter kuat jika ia mampu menerapkan nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam proses pendidikan sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kreativitas juga merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Menurut (Fakhriyani, 2016) kreavitas adalah salah satu kemampuan seseorang untuk menciptakan ide, konsep atau cara-cara baru dalam pemecahan masalah dengan melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Kreativitas penting untuk dikembangkan karena berpengaruh pada gagasan hingga pemecahan terhadap suatu masalah.

Selain pengembangan karakter dan kreativitas, minat baca juga sangat

berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Minat baca yang tinggi bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan daya berfikir, karena mampu mengolah informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Mansyur, 2019). Pengembangan karakter, kreativitas serta minat baca pada anak jalanan dapat dilakukan dengan program pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal merupakan suatu pendidikan terstruktur dan terencana yang bersifat fleksibel, independen serta tidak terkait dengan bentuk pendidikan yang berjenjang atau kelas-kelas dalam prosesnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Oleh karena itu program pemberdayaan ini dirancang untuk memfasilitasi anak jalanan agar mendapatkan kembali haknya untuk menerima pendidikan. Pelaksanaan program ini menggunakan metode pendekatan dan pendampingan dalam pengembangan karakter, kreativitas serta minat baca melalui program pendidikan nonformal seperti penyelenggaraan kelas kreativitas, lapak buku hingga tontonan film edukasi.

Sasaran program pemberdayaan ini adalah anak jalanan di beberapa titik perempatan lampu merah pusat Kota Pangkalpinang.

Pelaksanaan program ini berkolaborasi dengan pihak terkait yang menangani permasalahan sosial yaitu Dinas Sosial Kota Pangkalpinang serta lembaga Aksi Cepat Tanggap Bangka yang bergerak dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

Metode pelaksanaan

Program ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi anak jalanan Kota Pangkalpinang yakni sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi ke lapangan serta melakukan koordinasi bersama mitra (Dinas Sosial Kota Pangkalpinang dan Aksi Cepat Tanggap Bangka) untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program ini.
- 2) Melakukan pendekatan terhadap para orang tua dan anak-anak jalanan sembari menginformasikan terkait program yang akan dilaksanakan berikut manfaat yang akan diperoleh.
- 3) Pelaksanaan program pendidikan non formal seperti penyelenggaraan kelas kreativitas, lapak buku hingga tontonan film edukasi pada anak jalanan Kota Pangkalpinang.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian ini dimulai pada bulan Agustus 2021, dengan melakukan observasi ke beberapa titik perempatan lampu merah Kota Pangkalpinang, kemudian melakukan koordinasi bersama mitra (Dinas Sosial Kota Pangkalpinang dan Aksi Cepat Tanggap Bangka) untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program ini.

Tahap selanjutnya melakukan pendekatan terhadap para orang tua dan anak jalanan sembari menginformasikan terkait program yang akan dilaksanakan berikut manfaat yang diperoleh untuk kedepannya. Dari pendekatan yang dilakukan, tim berhasil mengumpulkan beberapa informasi terkait anak jalanan diantaranya alasan mereka turun kejalan, kondisi keluarga, kondisi ekonomi, hingga status pendidikannya.

Sulitnya ekonomi menjadi faktor utama yang mengharuskan mereka mencari nafkah dijalanan (menjual kerupuk, menjadi pengamen) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini pula berdampak pada pendidikannya, beberapa anak terpaksa berhenti sekolah karena terkendala biayanya.

Oleh karena itu pentingnya pelaksanaan program pendidikan nonformal agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan program ini dilakukan selama beberapa hari, mulai dari pelaksanaan kelas kreativitas hingga kegiatan tontonan edukasi.

Dalam pelaksanaan kelas kreativitas, tim menyediakan alat dan bahan untuk membuat kerajinan yang berupa tas dan tempat pensil, dengan menggunakan bahan kain flanel. Anak-anak jalanan diajar dan dibimbing penuh dalam membuat kerajinan ini, penggunaan benda tajam dan berbahaya seperti gunting, jarum dan lem tembak dalam pembuatan kerajinan ini diawasi dan dibatasi mengingat resiko yang akan terjadi. Kegiatan kelas kreativitas ini bertujuan untuk mengembangkan ide kreatif anak dan mengekspresikannya dalam bentuk kerajinan.

Pada program lapak buku, anak-anak didampingi untuk membaca buku yang telah disediakan (yang merupakan hasil donasi berbagai

pihak). Pelaksanaan lapak buku bertujuan untuk mengembangkan minat baca dan memperluas wawasan anak jalanan.

Pada kegiatan tontonan edukasi, tim menyediakan film animasi kartun yang bertemakan “Mengubah Keterbatasan Menjadi Kesuksesan”, Tujuan dari tontonan edukasi ini adalah membentuk serta mengembangkan karakter anak menjadi pribadi yang baik, yang memiliki mental kuat dan moral tinggi.

Pelaksanaan kelas kreativitas, lapak buku hingga tontonan edukasi diharapkan mampu mengembangkan potensi bakat, minat serta wawasan anak jalanan sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan dikemudian hari.



Gambar 1. Kegiatan Lapak Buku



Gambar 2. Kegiatan Kelas Kreativitas



Gambar 3. Tontonan Edukasi

Kesimpulan

Dari program yang telah dijalankan, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan anak jalanan masih harus mendapatkan perhatian serius dari berbagai kalangan. Perlunya dilakukan pemberdayaan dalam bidang pendidikan non formal kepada anak jalanan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kreativitas serta karakter yang baik.

Saran

Adapun saran untuk kedepannya adalah tindak lanjut dari keberlangsungan program ini yang diharapkan mampu memberikan edukasi dalam pengembangan karakter, kreativitas serta minat baca kepada anak jalanan.

Daftar Pustaka

- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Herlina, A. (2014). Kehidupan anak jalanan di Indonesia : faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku
- menyimpang. *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat*, 5(2), 145–155.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December*, 203–2017.
<https://osf.io/va3fk>
- Mugianti, S., Winarni, S., & Pangestuti, W. D. (2018). Faktor Penyebab Remaja Menjadi Anak Jalanan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 25.
<https://doi.org/10.31290/jpk.v7i1.292>
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38821>
- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102.
<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>